

# PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR MELALUI METODE PERMAINAN PADA ANAK USIA 4- 5 TAHUN

Heryani ✉, RA Barokatussa'adah  
Ice Rakhmawati, ✉ RA Al-Izzah

✉ [heryaniainun64@gmail.com](mailto:heryaniainun64@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar melalui metode permainan pada anak usia 4-5 tahun di RA Barokatussa'adah Salawu Tasikmalaya. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaboratif dengan model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-5 tahun di RA Barokatussa'adah Salawu Tasikmalaya yang berjumlah 14 orang. Objek penelitian adalah kemampuan berkonsentrasi anak dalam belajar melalui metode permainan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal konsentrasi anak, dari 14 anak usia 4-5 tahun, yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 7 anak yaitu 50%, Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak yaitu 28,57%, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak yaitu 21,43%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada atau 0%. Pada pertemuan di Siklus I dari 14 anak yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 0 anak yaitu 0 %, dan Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak yaitu 21,43%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 anak yaitu 50%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 4 anak yaitu 28,57%. Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 14 peserta didik yang mendapatkan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 12 anak yaitu 85,7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak yaitu 14,3 %, Mulai Berkembang (MB) ada 0 anak yaitu 0%, dan Belum berkembang (BB) yaitu tidak ada.

**Keywords:** Metode permainan, Kemampuan konsentrasi belajar anak

## INTRODUCTION

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahawa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan perilaku, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan sesuai tahap usianya. Anak usia dini merupakan masa keemasan (*Golden age*) hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek sedang mengalami masa yang sangat cepat. Untuk itu Anak Usia Dini memerlukan stimulus dalam upaya mengembangkan kecerdasan, diantaranya melalui pendidikan.

Pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan oleh setiap anak dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dan di stimulus pada anak usia dini adalah kemampuan kognitif. Salah satu kemampuan kognitif yang harus dikembangkan adalah kemampuan konsentrasi anak.

Perkembangan keterampilan konsentrasi pada anak berkaitan erat satu sama lain dengan keterampilan kognitif khususnya berfikir. Kegiatan konsentrasi tidak bisa terlepas dari perhatian untuk mendengarkan orang lain tentang suatu informasi tertentu. Akan tetapi yang sering terjadi adalah perhatian anak terhadap sesuatu tidak dapat berlangsung lama, sehingga bahan informasi dan yang memberi informasi harus bisa menarik perhatian anak, salah satunya adalah dengan metode permainan. Hal ini dikarenakan konsentrasi belajar dan nasehat orang lain merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi anak PAUD. Sebaliknya bermain dan permainan adalah aktivitas yang menyenangkan. Permainan yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan melalui permainan yang menyenangkan. (Slameto 2023) mengungkapkan konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu mata pelajaran dengan mengenyampingkan dengan semua yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di RA Barokatussa'adah Salawu Tasikmalaya serta hasil dari data pemeriksaan psikologis oleh Tim dari Lembaga Psikologi Terapan Saraswati ternyata kemampuan konsentrasi belajarnya masih kurang diantaranya kurang merespon guru, beberapa anak ada yang bermain dan mengobrol dengan temannya dan ada juga anak yang antusias dan menyimak dengan baik. Apabila guru bertanya kepada anak mengenai tema pembelajaran yang disampaikan guru, anak kurang bisa menjawabnya serta tidak mau saat disuruh maju ke depan kelas untuk menyebutkan isi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah saja. Sehingga anak menjadi tidak tertarik dan cepat merasa bosan. Selain itu kegiatan yang dilakukan lebih kepada pemberian tugas seperti mewarnai dan menempel, sementara latihan untuk konsentrasi tidak dikembangkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan metode permainan mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak di Ra Barokatussa'adah Desa Margamulya Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Nyatanya dari hasil penelitian yang telah dilakukan ialah adanya peningkatan terhadap kemampuan konsentrasi anak usia dini dengan metode permainan di RA Barokatussa'adah.

Berdasarkan pernyataan diatas sehubungan dengan pentingnya meningkatkan kemampuan konsentrasi anak maka peneliti ingin mengkaji tentang peningkatan konsentrasi belajar melalui metode permainan pada anak usia 4-5 tahun di RA Barokatussa'adah Salawu Tasikmalaya. Metode permainan adalah suatu cara penyajian materi pelajaran melalui berbagai macam bentuk aktifitas permainan untuk menciptakan suasana menyenangkan, serius tapi santai sehingga siswa akan belajar dengan gembira (Saefudin 2012; Sutikno, 2014).

## **METHODS**

Penelitian kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan konsentrasi belajar anak melalui metode permainan dilaksanakan di RA Barokatussa'adah. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini 4-5 tahun di di RA Barokatussa'adah Kp. Pangalenagan sari RT 05 RW 02, Desa Kutawaringin, Kecamatan Salawu Kabupaten sebanyak delapan siswa. Adapun tema yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 tema Lingkunganku/Rumahku dan siklus 2 tema Lingkunganku/Rumahku.

Menurut (Wina Sanjaya 2011, 84) menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan menggunakan instrumen pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan. Suharsimi (Arikunto 2006, 160) menyatakan bahwa menyampaikan variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan digunakan peneliti untuk panduan yang dapat membantu melakukan pengamatan agar lebih terarah dan sistematis. Data yang diperoleh selama observasi dapat memberikan informasi tentang seluruh proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengambil data tentang kegiatan dan partisipasi anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## RESULTS

Penelitian tentang peningkatan konsentrasi belajar melalui metode permainan pada anak usia 4-5 tahun sebelum penelitian tindakan kelas ini penulis laksanakan, penulis sebagai guru menerapkan metode pembelajaran kepada anak usia 4-5 tahun di RA Barokatussa'adah hanya dengan metode konvensional dengan media yang seadanya. Dengan menerapkan metode konvensional menyebabkan perkembangan konsentrasi belajar anak usia 4-5 di RA Barokatussa'adah Salawu kurang optimal.

Tabel 1 Data capaian perkembangan anak sebelum siklus

No	Nama	Indikator kemampuan konsentrasi anak		Keterangan			
		1	2	BB	MB	BSH	BSB
1	Alwi	BB	BB	√			
2	Ardani	BB	BB	√			
3	Arsyila	BB	BB	√			
4	Azzahra	BB	BB	√			
5	Kaira	BSH	BSH			√	
6	Mahreen	MB	MB		√		
7	Nanda David	MB	MB		√		
8	Nasya	BB	BB	√			
9	Raisya	MB	MB		√		
10	Sazfa	BSH	BSH			√	
11	Sinta	BB	BB	√			
12	Sintia	BB	BB	√			
13	Zulfa	MB	MB		√		
14	Qurrota,ayun	BSH	BSH			√	

Sumber : data hasil observasi sebelum siklus I lampiran 1 Keterangan :

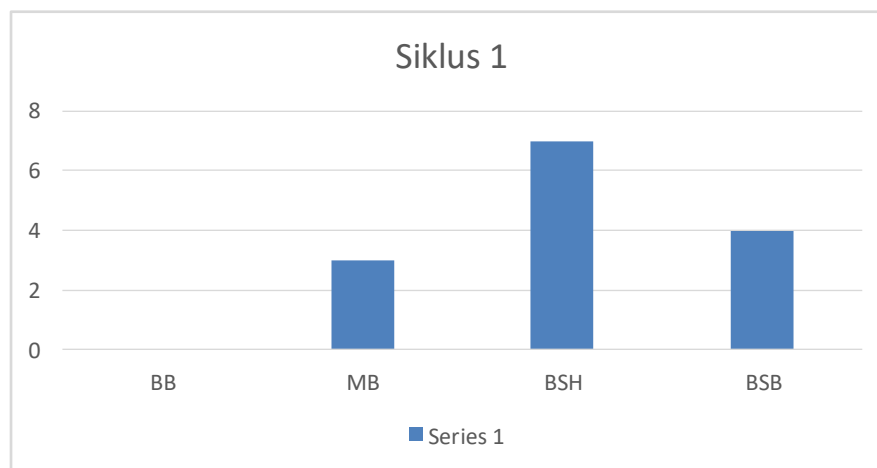
- ® BB (Belum berkembang) :bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru
- ® MB (mulai berkembang): bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru
- ® BSH (berkembang sesuai harapan); bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru
- ® BSB (berkembang sangat baik):bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

Dilihat dari tabel di atas perkembangan kemampuan Konsentrasi anak masih kurang optimal dari 14 orang siswa tidak ada yang memperoleh nilai BSB, 3 orang siswa mendapatkan nilai BSH, 4 orang siswa mendapatkan nilai MB dan masih ada 7 orang siswa yang belum muncul (BB). Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa perkembangan nilai

agama anak pada pra tindakan tidak ditemukan anak yang memiliki perkembangan nilai agama yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik, 7 orang anak (50%) yang dikategorikan Belum Berkembang, 4 orang anak (28,7%) yang dikategorikan mulai berkembang, dan 3 orang anak (21,43%) yang dikategorikan Berkembang sesuai harapan.

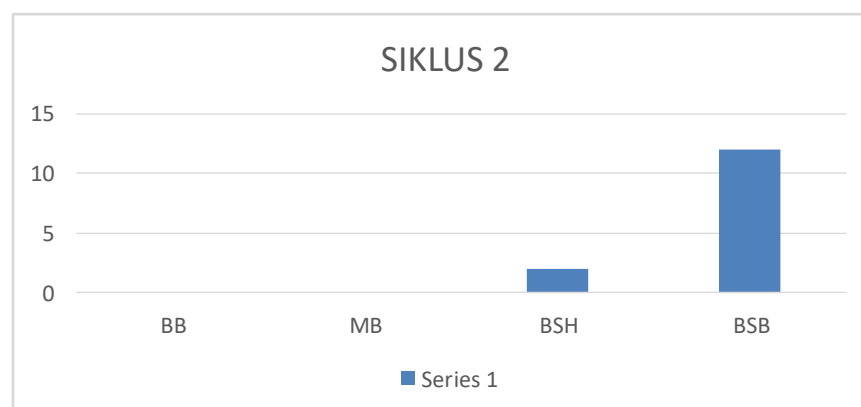
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Barokatussa'adah Salawu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 November 2024 dengan peningkatan perkembangan konsentrasi anak usia dini dengan menggunakan metode permainan pada sub tema rumahku maka hasil penelitian yang terdiri dari Data hasil penelitian yang meliputi: Deskripsi pembelajaran pada siklus I dan skor lembar observasi proses pembelajaran pada siklus I. Data tersebut kemudian dianalisis, direkap, disajikan dan selanjutnya diuraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, berikut penjelasan data utama yang diperoleh pada penelitian. Analisis Data Hasil Pengamatan Mengembangkan Kemampuan konsentrasi anak melalui permainan berdasarkan hasil analisis pada siklus I, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Gambar 1 Diagram batang perkembangan Konsentrasi anak pada siklus 1



Setelah dilakukan penerlitan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan memulai kegiatan pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan Siklus II adapun kegiatan pada siklus II. Perencanaan, observasi, refleksi

Gambar 2 Diagram batang peningkatan perkembangan Konsentrasi anak pada siklus 2



## DISCUSSION

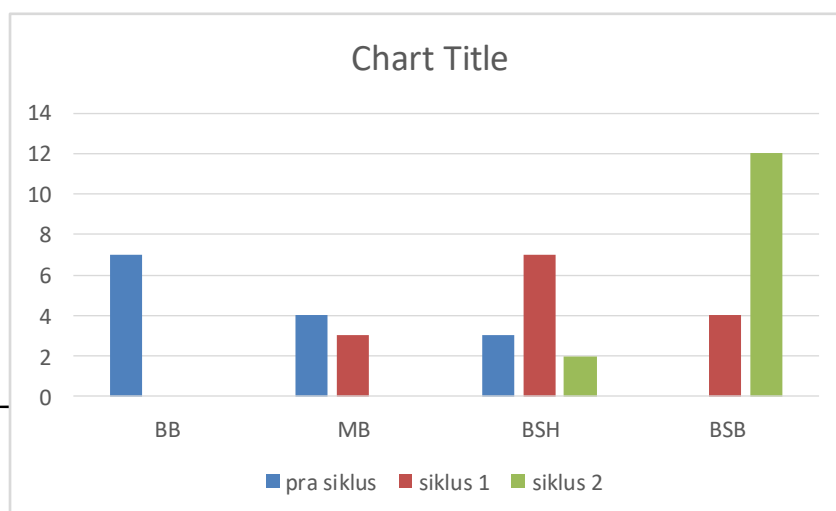
Penggunaan Metode pembelajaran Saintifik dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di RA Barokatussa'adah Salawu merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil peningkatan perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus terbukti dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak. Peningkatan perkembangan nilai agama dan moral anak dengan menggunakan metode pembelajaran saintifik dari siklus I sampai siklus III.

Tabel 2 Rekapitulasi presentase nilai peserta didik Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Siklus	Pertemuan	Hasil Penilaian Perkembangan konsentrasi anak								Jml anak
		BB		MB		BSH		BSB		
Pra siklus		7	50 %	4	28,7 %	3	21,43 %	0	0%	14
Siklus I	1	0	0 %	3	21,43 %	4	28,7 %	7	50 %	14
Siklus II	1	0	0 %	0	0%	2	14,3 %	12	85,7 %	14
Jumlah Persentase		100 %								

Pada Pra Siklus dari 8 peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak yaitu 37,5 %, Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak yaitu 50 % dan Belum Berkembang (BB) ada 1 anak yaitu 12,5 %. Pada siklus I dari peserta didik 8 anak yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu ada 1 anak yaitu 12,5%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak yaitu 37,5 %, Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak yaitu 50 %, dan Belum Berkembang (BB) tidak ada. Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 8 peserta didik yang mendapatkan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 2 anak yaitu 25%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 6 anak yaitu 75 %, Mulai Berkembang (MB) ada 0 anak yaitu 0%, dan Belum berkembang (BB) yaitu tidak ada. Dan pada siklus III perkembangan NAM anak berkembang sangat baik yaitu dari peserta didik 8 anak yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu ada 8 anak yaitu 100%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 0 anak yaitu 0 %, Mulai Berkembang (MB) tidak ada, dan Belum Berkembang (BB) tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:

Gambar 3 Diagram batang peningkatan perkembangan NAM anak pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3



Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa melalui metode saintifik dapat meningkatkan perkembangan NAM anak. Melalui metode saintifik, dapat membangun pemahaman anak mengenai tema yang dipelajari. Anak lebih bersemangat ketika pembelajaran, karena dilakukan melalui suasana yang aktif. Anak mulai terbiasa dengan peraturan dalam bermain, anak terbiasa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, serta anak dapat belajar dengan cara menemukan sendiri melalui kegiatan belajar yang menyenangkan. Metode saintifik membuat anak belajar untuk menemukan sendiri serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi. Berdasarkan hasil pengamatan melalui metode saintifik, anak mampu Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta, Menggunakan Doa sehari-hari melakukan ibadah sesuai agamanya, dan Berprilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan sesuai dengan agama dan budayanya.

## CONCLUSION

Penelitian yang dilakukan selama dua siklus ini maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode permainan kemampuan konsentrasi peserta didik di RA Barokatussa'adah Salawu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti permainan, anak sudah mampu Memahami informasi yang didengarnya dan Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan.

Peningkatan perkembangan konsentrasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di RA Barokatussa'adah Salawu ditandai dengan adanya perkembangan konsentrasi peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik jika dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan PTK. Pada Pra Siklus dari 14 peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak yaitu 21,43 %, Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak yaitu 28,7% dan Belum Berkembang (BB) ada 7 anak yaitu 50 %. Pada siklus I dari peserta didik 14 anak yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu ada 4 anak yaitu 28,7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 anak yaitu 50 %, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak yaitu 21,43 %, dan Belum Berkembang (BB) tidak ada. Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 14 peserta didik yang mendapatkan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 12 anak yaitu 85,7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak yaitu 14,3 %, Mulai Berkembang (MB) tidak ada, dan Belum berkembang (BB) yaitu tidak ada.

Penerapan Metode permainan di sekolah dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan perkembangan konsentrasi anak. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya, melalui Metode bermain mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak dengan cara yang menyenangkan bagi anak, dengan metode permainan anak menjadi senang belajar dan lebih bisa konsentrasi

## REFERENCES

- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama*, 2007, Jakarta: Raja Grafindo Persada  
Aswil Rony, dkk, *Alat Ibadah Muslim*, 1999, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat  
Harun Rasyid dkk, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, 2009, Yogyakarta: Multi Pressindo. Istiningsih  
Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 2010, Jakarta: Raja Grafindo Persada  
Rusmin Tumanggong, *Ilmu Jiwa Agama*, 2014, Jakarta: Prenada Media Grup  
Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, 2013, Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo

Moch. Talchac, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 2016, Malang: Madani  
Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, 2016, Jakarta: Sinar Grafika Offset  
Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, 2010. Pemanfaatan TIK dalam  
Pembelajaran. Yogyakarta: Skripta